

PENYUTRADARAAN DOKUMENTER” BALIBUJA” DENGAN PENDEKATAN NARATIF STRUKTUR CERITA TIGA BABAK

Nandito Luthfi Ramadhan, Universitas Budi Luhur

nando.ramadhan.13@gmail.com

Bintarto Wicaksono, Universitas Budi Luhur

bintarto.wicaksono@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi-Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

DIRECTING THE DOCUMENTARY BALIBUJA WITH NARRATIVE APPROACH TO THE THREE STORY STRUCTURE

The creation of works as a portrait documentary aimed at showing a narrative approach, the concept of BALIBUJA is an association of several art galleries located around Klaten Regency and the outskirts of the Special Region of Yogyakarta. BALIBUJA is located in Tlogo Village, Prambanan District, Klaten Regency, Central Java. The formulation of the idea for the creation of this work is to tell a performance of traditional Javanese culture such as karawitan, wayang, and keroncong by using the internet as a means of broadcasting. The method of creation in this work is to conduct research and interviews with relevant parties. By using a portrait documentary and narrative approach theory to get a statement that can be trusted and accounted for. The conclusion of this work is a portrait-type documentary by raising a community of caring for Javanese culture, abbreviated as BALIBUJA by utilizing internet technology as a means of performance.

Keywords: *Documentary, Director, Narrative*

PENDAHULUAN

BALIBUJA merupakan asosiasi dari beberapa sanggar seni yang berada di sekitar Kabupaten Klaten dan pinggiran Daerah Istimewa Yogyakarta. BALIBUJA berdiri pada tahun 2002. Terletak di Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. BALIBUJA didirikan oleh Drs. Djaetun. HS yang juga sebagai pelopor dan pendonor dana kegiatan BALIBUJA dan pengurusnya yang bernama Sentot Murdoko dengan visi dan misi membahagiakan banyak orang dan juga melestarikan budaya Jawa.

Pada awalnya BALIBUJA menyediakan fasilitas berupa *sound system*, gamelan, kostum dan panggung. Dulunya juga BALIBUJA tampil keliling daerah Klaten. Lalu sekarang BALIBUJA menjadi wadah bagi siapapun para relawan penggiat seni dan budaya di warga sekitar Desa Tlogo yang ingin tampil. Saat ini BALIBUJA juga sudah memiliki tempat dalam setiap pertunjukannya, dan hanya menampilkan karawitan, wayang kulit, dan pertunjukkan ketoprak yang dilaksanakan pada malam-malam tertentu, seperti malam kamis, malam Rabu Kliwon, dan

malam Minggu Legi berdasarkan tanggalan Jawa. Lalu juga ada tambahan pertunjukkan yaitu, Keroncongan dan Koesplus secara bergantian di setiap malam Jum'at Kliwon.

Sebagai salah satu cara agar kesenian budaya Jawa tidak tertinggal oleh perkembangan zaman, maka BALIBUJA memiliki konsep siaran yang mengadopsi teknologi internet, dengan menggunakan *facebook* dan *youtube* sebagai sarana siaran pertunjukan. Mengutip dari jurnal internasional *the existence of indonesian local art culture through digital based community media* bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia tentang budaya adalah lambatnya tindakan melindungi warisan budaya. Masuknya nilai-nilai Barat merupakan ancaman bagi budaya asli.¹ Itulah mengapa semua kebudayaan sangat penting untuk dilestarikan agar tidak tergesur dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Maka dari itu perlu dibuat sesuatu yang baru agar masyarakat tidak melupakan seni kebudayaan ini, dan salah satunya adalah cara yang dilakukan oleh Paguyuban Peduli Budaya Jawa "BALIBUJA".

Tujuan

Karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan salah satu paguyuban penggiat seni kebudayaan Jawa yang memanfaatkan teknologi demi melestarikan budaya Jawa. Yang nantinya akan dilihat orang sebagai contoh untuk melestarikan budaya Indonesia dengan memanfaatkan teknologi.

Teori/Konsep

Komunikasi Massa

Menurut Junaedhi yg dikuti oleh Vera; "Media massa merupakan saluran yang

digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya, memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa tercetak dan media massa elektronik"²

Media massa adalah alat – alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan informasi secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Media yang termaksud media Massa adalah: radio siaran dan televisi- keduanya dikenal sebagai media elektronik; Surat kabar dan majalah- keduanya disebut sebagai media cetak: serta media film. Yang memiliki fungsi memberi informasi, memberi Pendidikan (*to educate*), memberi hiburan (*to entertain*), dan mempengaruhi (*to influence*).³Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bias mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.⁴ Salah satu peran media massa yaitu sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan/umpan balik.⁵

Berdasarkan referensi diatas pencipta berasumsi bahwa film dokumenter merupakan produk dari media massa yang memiliki pesan kepada sejumlah orang banyak.

Film Dokumenter

Film dokumenter adalah penyajian fakta, film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik.⁶Film

¹ Jati. Rocky Prasetyo. diakses pada 30.12.2019 the existence of indonesian local art culture through digital based community media <https://iccd.asia/ojs/index.php/iccd/article/view/193/151>

² Nawiroh Vera, 2016, Komunikasi Massa. (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm.6

³ Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. Komunikasi Massa, Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

⁴ *Ibid.* Nurdin. 9.

⁵ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori dan Praktik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 37

⁶ Himawan, Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008)

dokumenter biasanya di-*shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya terfokus pada subyek-subyek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberikan wawasan tentang dunia yang kita tinggali.⁷ Jenis-jenis dokumenter terdiri dari: dokumenter perjalanan, dokumenter sejarah, dokumenter potret, dokumenter perbandingan/kontradiksi, dokumenter ilmu pengetahuan, dokumenter nostalgia, dokumenter rekonstruksi, dokumenter musik, dokumenter investigasi, dokumenter Eksperimen/Seni, dokumenter buku harian, dokumenter drama.⁸ Pencipta memilih dokumenter untuk menyampaikan sebuah pesan yang benar-benar terjadi di masyarakat.

Dalam penciptaan karya ini pencipta memilih dokumenter jenis potret karena dokumenter potret menurut Gerzon yaitu film dokumenter yang mengupas aspek human interest dari seseorang. Plot yang diambil biasanya adalah hanya peristiwa-peristiwa yang dianggap penting dan krusial dari orang tersebut. Kedua, biografi yang cenderung mengupas secara kronologis dari yang secara garis penceritaan bisa dari awal tokoh dilahirkan hingga saat tertentu (masa sekarang, saat meninggal atau saat kesuksesan sang tokoh) yang diinginkan oleh pembuat filmnya.

Dokumenter Potret

Dokumenter ini menampilkan sebuah objek paguyuban peduli kesenian budaya Jawa di Desa Tlogo Klaten Jawa Tengah, yang membahas sebuah kegiatan pertunjukan kesenian tradisional Jawa dari mulai ide munculnya paguyuban tersebut, masyarakat sekitar yang menjadi sukarelawan di setiap pertunjukan, hingga konsep masuknya teknologi modern seperti internet dan media sosial yang di

gabungkan dengan kesenian tradisional Jawa tengah. Dokumenter ini menyajikan tampilan visual dari sebuah kegiatan sampai informasi yang terjadi di dapat dari paguyuban tersebut.

Pendekatan Dokumenter

Pencipta dalam membuat film dokumenter ini menggunakan pendekatan naratif, dimana pencipta membagi alur cerita kedalam 3 bagian yaitu, bagian awal dengan menampilkan sejarah berdirinya paguyuban peduli budaya Jawa "BALIBUJA" di bagian tengah akan membahas tentang anggota sukarelawan paguyuban yang berasal dari desa sekitar, dan di bagian akhir akan membahas tentang proses siaran pertunjukan, masuknya teknologi modern yang digabungkan kesenian tradisional Jawa.

Sutradara

Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan skenario. Skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Pada masa yang sama, sutradara mengawal kru film dan pemeran untuk memenuhi wawasan pengarahannya. Sutradara juga berperan dalam membimbing kru dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya.⁹

Menurut pencipta sutradara adalah seseorang yang akan mengurus mengenai sebuah visualisasi sebuah konsep yang dimiliki produser. Pencipta dalam karya ini sebagai seorang sutradara yang akan memvisualisasikan konsep film dokumenter yang dimiliki oleh Virgiawan Yuliansyah mengenai perkembangan pelestarian budaya Jawa. Dalam visualisasi film dokumenter kali ini pencipta akan menampilkan visual *video*, *statement* narasumber, dan grafis untuk memperjelas dan menambah kedinamisan karya film dokumenter pencipta.

⁷ Gerzon R. Ayawaila, dkk, Dokumenter Film dan Televisi (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2017), Hlm. 73-78.

⁸ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar produksi televisi, produksi berita, feature, laporan*

investigasi, dokumenter, dan teknik editing, Kencana Prenada media group (Jakarta: 2012). Hlm. 332.

⁹ <http://cinemags.id/2017/10/10peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/> 28 OKTOBER 2018 20:18

Metode Pendekatan

Dalam pembuatan film dokumenter mengenai BALIBUJA kali ini pencipta menggunakan pendekatan naratif dan menggunakan teknik bertutur *The Performative Mode*. Mengapa pencipta memilih teknik bertutur *The Performative Mode*, karena pencipta akan menyajikan sebuah karya dokumenter dengan ikut serta beberapa kegiatan yang dilakukan narasumber. Dengan teknik bertutur ini penulis berharap penonton akan lebih menikmati sajian film dokumenter potret ini, sehingga audience dapat mengetahui akan adanya satu komunitas yang menjadi wadah dari kelompok yang ingin berkegiatan seni dan budaya. Dengan misi melestarikan budaya dan membahagiakan banyak orang. Komunitas ini juga aktif mengikuti perkembangan zaman. Dengan melakukan *live streaming* di *Facebook* dan *youtube*.

Penelitian/riset

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pencipta dalam mendapatkan sebuah informasi dengan menggunakan Tiga cara yakni :

Proses awal pengumpulan data yang dilakukan pencipta adalah dengan mencari materi dan data yang penting dari internet dan hasil memewancarai dengan narasumber seperti, koordinator pertunjukan, dan anggota sukarelawan pada paguyuban peduli budaya jawa di Desa Tlogo Klaten Prambanan Jawa Tengah. Agar pencipta mendapatkan data dan informasi secara langsung dari narasumber. Dari hasil riset tersebut pencipta dapat menentukan fokus pembahasan pada karya dokumenter ini untuk diperlihatkan kepada masyarakat. Dari data – data yang terkumpul pencipta dapat membuat sinopsi karya dokumenter “BALIBUJA”.

Survei

Setelah pencipta mendapatkan data – data dari hasil riset, pencipta melakukan survei ke lokasi narasumber berada. Pencipta telah mengumpulkan data informasi dari beberapa pihak – pihak yang berpotensi menjadi narasumber dengan format wawancara,

pencipta juga menanyakan syarat – syarat yang dibutuhkan untuk akses dalam melakukan pengambilan gambar di tempat, serta mencari informasi lebih jauh mengenai Paguyuban Peduli Budaya Jawa.

Wawancara

Teknik wawancara digunakan oleh pencipta agar dapat mendapatkan data yang valid, wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkompeten di bidangnya agar nantinya data yang di informasikan pencipta dapat dipahami oleh khalayak.

Deskripsi Karya

Kategori Karya

Dokumenter ini memiliki jenis documenter potret yang menampilkan sebuah objek paguyuban peduli kesenian budaya Jawa di Desa Tlogo Klaten Jawa Tengah, yang membahas sebuah kegiatan pertunjukan kesenian tradisional Jawa dari mulai ide munculnya paguyuban tersebut, masyarakat sekitar yang menjadi sukarelawan di setiap pertunjukan, hingga konsep masuknya teknologi modern seperti internet dan media sosial yang di gabungkan dengan kesenian tradisional Jawa.

Judul Karya

Pencipta dalam karya ini mengangkat tentang sanggar seni di daerah Klaten, Yogyakarta “BALIBUJA” yang memiliki visi dan misi membahagiakan orang sekitar terutama untuk melestarikan kebudayaan Jawa.

Durasi

Durasi dari dokumenter ini sepanjang 20 menit.

Target Audience

Dalam hal ini pencipta memilih target audience yang dapat diterima secara luas, yaitu remaja hingga orang tua umur 15-50 tahun dengan status ekonomi B-C dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Karakter Produksi

Pencipta memutuskan untuk menggunakan karakter produksi single record dikarenakan hanya menggunakan satu sudut kamera saja.

Implementasi Karya

Pada dasarnya dalam proses penciptaan karya ini pencipta sebagai seorang sutradara memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Semua tahapan ini pencipta lakukan bersama dengan seorang produser sebagai pembuat konsep. Dari serangkaian tahapan yang telah dilakukan maka menghasilkan sebuah karya dokumenter "BALIBUJA" merupakan sebuah karya film dokumenter potret dengan menggunakan pendekatan naratif yang dibagi menjadi tiga babak yang menggunakan Teknik bertutur *performative mode*. Yang menceritakan mengenai sebuah komunitas yang ingin melestarikan budaya Jawa bersama dengan beberapa sanggar seni yang ingin menjadi relawan penampil BALIBUJA di sekitaran Kabupaten Klaten dan pinggiran Daerah Istimewa Yogyakarta. BALIBUJA terletak di Desa Tlogo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Pertunjukan BALIBUJA dilaksanakan pada malam-malam tertentu atau berdasarkan tanggalan Jawa, seperti setiap malam kamis mengadakan karawitan, malam jum'at Kliwon ada keroncong, dan malam minggu ada wayangan. Komunitas ini juga melakukan setiap penampilannya dengan memanfaatkan teknologi, yaitu siaran radio dan *live streaming* di *youtube* dan juga *facebook*.

Pencipta dalam membuat karya ini mengimplementasikan konsep yang sudah disesuaikan dari riset perancangan karya dalam pembuatan karya dokumenter ini. Ada beberapa konsep yang akan mengimplementasikan yaitu konsep sutradara menggunakan jenis dokumenter potret dengan metode pendekatan naratif yang dibagi menjadi tiga babak yang menggunakan Teknik bertutur *performative mode*. dalam pembuatan karya untuk memberikan informasi mengenai BALIBUJA dengan kesenian tradisional yang dibawakan untuk melestarikan budaya tradisional Jawa.

Simpulan

Kesimpulan pada karya dokumnter BALIBUJA adalah karya dokumenter ini memberikan informasi mengenai sebuah

paguyuban peduli budaya Jawa yang disingkat BALIBUJA. BALIBUJA juga aktif melakukan siaran dengan *radio*, *facebook*, dan *youtube*. Paguyuban ini memiliki tujuan mulia yaitu, melestarikan budaya Jawa dan juga membuat orang lain bahagia dengan melihat pertunjukkan seni kebudayaan. Baik nonton secara langsung, maupun tidak secara langsung. Dengan menyimak di siaran radio dan live streaming. Dengan pendekatan the Performative Mode, dokumenter yang dihasilkan menjadi lebih informatif dan fokus membahas komunitas *BALIBUJA*

Saran

Saran disini adalah sebuah masukan yang pencipta berikan kepada pencipta yang membaca laporan karya ini, yang bertujuan untuk membuat karya yang sama yaitu karya dokumenter. Saran pencipta yang dapat sampaikan ialah:

1. Usahakan Karya yang diciptakan harus bisa lebih di *expose* dalam alur cerita yang dibawa.
2. Perbanyak *stockshoot* untuk memperkaya visual dokumenter.
3. Lakukan pendekatan yang baik kepada narasumber yang bersangkutan pada karya agar dapat terjalin hubungan yang baik guna untuk memperlancar komunikasi yang efektif yang dapat memperkuat alur cerita.
4. Lakukan kerja sama tim produksi dengan baik dengan mengadakan *brain storming* dan evaluasi sedalam mungkin.
5. Perbanyak diskusi kepada yang telah melakukan tugas akhir karya dokumeter.
6. Banyak diskusi dengan sesama pembuat karya dokumenter.

Daftar Pustaka
Buku

Ardianto, Elvinaro, dkk. 2007. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Andi Fachruddin. 2012. *Dasar-dasar produksi televisi, produksi berita, feature, laporan investigasi, dokumenter, dan teknik editing*. Jakarta. Kencana Prenada media group.

Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka.

Indah Suryawati. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar, Teori dan Praktik*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Gerzon R. Ayawaila, dkk. 2017. *Dokumenter Film dan Televisi*. Jakarta. Universitas Budi Luhur.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumber lain

<http://cinemags.id/2017/10/10peran-dan-tugas-seorang-sutradara-film/>

the existence of indonesian local art culture through digital based community media
<https://iccd.asia/ojs/index.php/iccd/article/view/193/151>